

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan adalah sumber informasi dan mempunyai fungsi mengatur, mengolah, dan menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan. Perpustakaan mempunyai fungsi mengumpulkan, menyusun dan memelihara buku dan bahan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penelitian, pengajaran dan keperluan lain untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi hadir untuk berfungsi sebagai tempat dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka, pusat pelestarian ilmiah, pusat pembelajaran, penelitian, dan penyebarluasan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengelola, melestarikan dan mengembangkan koleksi cetak dan non cetaknya agar memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Salah satu komponen penyusun perpustakaan adalah koleksinya, dan tanpa koleksi yang baik dan memadai sebuah perpustakaan tidak dapat memberikan pelayanan yang baik kepada penggunanya. Koleksi perpustakaan dalam konteks ini berarti semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Putri Nurjannah, *Analisis pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar* (Uin Alauddin Makassar, 2019).

Koleksi yang dimiliki perguruan tinggi bermacam-macam bentuknya, mulai dari koleksi cetak hingga koleksi digital, salah satunya adalah koleksi jurnal ilmiah. Menurut Rahayuningsih, jurnal ilmiah adalah terbitan berkala di mana laporan penelitian, artikel dan informasi ilmiah lainnya dalam bidang tertentu diterbitkan dan kemudian diterbitkan oleh suatu organisasi (badan profesi atau ilmiah) secara berkala.

Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatur tentang “pemilihan, pengolahan, penyimpanan, pelayanan dan pengembangan koleksi perpustakaan untuk kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Penting bagi perpustakaan untuk fokus pada koleksi yang dimiliki, dalam hal ini koleksi tidak terbatas pada bahan cetak, koleksi digital yang dimiliki perpustakaan juga memerlukan pengembangan koleksi, seperti koleksi serial atau terbitan berkala (*e-journal dan e-book*).<sup>2</sup>

Perpustakaan fokusnya adalah pada koleksi digital. Koleksi digital pada koleksi perpustakaan digital merupakan digitalisasi koleksi yang sebelumnya berbentuk buku atau kertas. Artinya perpustakaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital.

Menurut Hartono sebuah perpustakaan dengan basis koleksi digital yang dapat diakses melalui jaringan (*networks*). Artinya perpustakaan saat ini sudah dipastikan merambah masuk ke area perpustakaan digital dengan ditandainya koleksi yang dimiliki dan adanya perkembangan teknologi dan pemanfaatannya di perpustakaan,

---

<sup>2</sup> Indonesia, Undang-undang No.43 Tahun, 2007 Tentang Perpustakaan. hal 2.

serta dorongan dari pengguna untuk memberikan kritik dan saran bagi perpustakaan supaya perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk koleksi digital.

Menurut Rifki perpustakaan sebagai pusat sumber informasi memiliki tuntutan untuk dapat semakin berkembang agar nantinya tidak ditinggalkan oleh para pengguna salah satunya melalui pengembangan koleksi yang tidak hanya terbatas tercetak namun juga berbasis digital terlebih juga sumber-sumber internal institusi/lembaga agar dapat terkelola dan dimanfaatkan. Artinya perpustakaan wajib memiliki aturan terkait dengan proses-proses pengembangan koleksi, terlebih lagi dalam hal ini adalah proses pengembangan koleksi digital. Koleksi yang saat ini menjadi dengan mudah untuk dapat dimiliki, dimanfaatkan dan digunakan kembali sewaktu-waktu untuk kebutuhan informasi pengguna.<sup>3</sup>

Pengembangan koleksi di Indonesia khususnya mempunyai kendala-kendala yang berarti. Kendala ini berhubungan dengan internal organisasi. Kendala tersebut seperti masalah dana, anggaran, regulasi, prosedur birokrasi dan belum adanya kebijakan pengembangan koleksi merupakan contoh permasalahan yang ada. Strategi perlu dilakukan seperti memperkuat sumber dana, melakukan negoisasi, menginisiasi adanya *resource sharing* dan sering mengadakan sosialisasi dan survei untuk mendapatkan data mengenai apa saja kebutuhan-kebutuhan informasi terkini yang diinginkan pemustaka. Hasilnya dari kendala-kendala tersebut dapat dilakukan pemecahan solusi, yang berguna untuk dikemudian hari dan

---

<sup>3</sup> Ach. Nizam Rifqi dan Verry Mardiyanto, "Implementasi Kebijakan dan Proses Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)", TIK ILMEU: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 4.

kesinambungan operasional perpustakaan, khususnya pada pengembangan koleksi.<sup>4</sup>

Koleksi digital sendiri merupakan suatu koleksi perpustakaan yang menjadi lirikan para pengguna, karena kemudahan akses dan keluasan pada pemanfaatannya maka perlu kiranya untuk mengkaji bagaimana kebijakan pengembangan koleksi digital pada suatu institusi perpustakaan. Dalam prinsip pengembangan perpustakaan digital mengacu kepada dua hal penting, pertama koleksi bahan pustaka meliputi materi dari berbagai sumber dan kedua pemustaka akan disajikan suatu pandangan homogen dan ragam sumber.

Pengembangan koleksi merupakan unsur yang sangat penting di perpustakaan, oleh karena itu perlu dibuat suatu kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi adalah kerangka acuan yang berisi konsep-konsep dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Menurut Lasa HS bahwa pengembangan koleksi dibuat untuk menjaga agar koleksi selalu mutakhir dan dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka.<sup>5</sup>

Pengembangan koleksi perpustakaan digital sampai saat ini masih menjadi wacana baru dalam dunia perpustakaan. Meskipun demikian, merupakan wacana yang tergolong baru, pertumbuhan perpustakaan digital telah melaju dengan pesat. Saat ini, hampir semua perpustakaan tengah berlomba untuk membangun perpustakaan digital. Pembangunan perpustakaan digital tidak hanya berhenti pada penyediaan koleksi digital beserta infrastruktur pendukungnya.

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 4

<sup>5</sup> Nurmalina, "Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2, 2020.

Pada dasarnya perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan, hanya saja didukung dengan sentuhan atau kombinasi teknologi informasi dapat mewujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau dan *user friendly* dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah. Digitalisasi telah mengubah cara pandang pemustaka tentang melestarikan ilmu pengetahuan. Mayoritas perpustakaan saat ini adalah perpustakaan *hybrid*. Perpustakaan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dimana berlangganan sumber daya yang berbeda dalam format yang berbeda.

Beberapa format umum adalah *e-journals*, *serial*, *print monographs*, *CD* dan *DVD*. Komponen utama kerangka perpustakaan *hybrid* adalah repositori, sistem pegangan, dan sistem pencarian informasi. Setiap kemajuan dalam teknologi informasi hanya akan berguna jika kita tahu cara menggunakannya. Istilah kesenjangan digital digunakan untuk menggambarkan kesenjangan antara mereka yang memiliki pengetahuan teknologi informasi dan mereka yang tidak.<sup>6</sup>

Memanfaatkan teknologi dalam pengembangan koleksi perpustakaan adalah langkah progresif untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna. Koleksi digital yang dibentuk saat ini dimaksudkan agar pemustaka dapat dengan mudah dan cepat menelusuri serta mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa harus mengunjungi

---

<sup>6</sup>Andi Muhammad Aminullah, Ismaya, Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Nurlaeli Jmaluddin, Elihami Elihami, dan Musdalifah, *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *Journal of Education, Psychology and Counselling*, Vol. 3, No. 1, 2021.

perpustakaan secara fisik. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Ma'idah ayat 44:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ  
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاحْشَوْنَ وَلَا  
تَشْتَرُوا بِإِيتِي تَنَا قَلِيلًا يَوْمَ مَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menurunkan Kitab Tawrat kepada Nabi Musa sebagai panduan untuk kebenaran dan penjelasan tentang hukum-hukum yang digunakan oleh para nabi untuk memutuskan perkara. Kitab ini diterima oleh orang-orang yang tulus ikhlas menyerahkan diri kepada Tuhan mereka, ulama-ulama yang mengikuti para nabi, dan orang-orang yang diamanahkan untuk menjaga kitab mereka serta menjadi saksi atas kebenarannya. Ayat ini mengingatkan agar tidak takut kepada manusia dalam menjalankan keputusan yang telah ditetapkan, namun lebih takut kepada Allah, Tuhan alam semesta. Allah memerintahkan agar jangan menggantikan ayat-ayat-Nya dengan harga yang lebih murah dari kenikmatan dunia, seperti suap atau pangkat. Barangsiapa yang tidak memutuskan hukum sesuai dengan syariat Allah, maka dianggap sebagai orang kafir.<sup>7</sup>

Ayat Al-quran dan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjaga kitab-kitab Allah sama dengan merawat, melindungi, dan mengembangkan koleksi di perpustakaan demi kepentingan umat manusia. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, bukan tidak mungkin koleksi perpustakaan yang ada dapat

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al- qur'an", Cet.1, (Tangerang: Lentera Hati), 2017.

dikembangkan menjadi koleksi digital, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkannya. Oleh karena itu pustakawan harus selalu mempunyai sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan khususnya layanan koleksi digital perpustakaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru merupakan pusat informasi bagi akademisi yang mencari dan memenuhi kebutuhan informasi sebagai pusat informasi, Perpustakaan Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dituntut agar mampu memberikan layanan yang maksimal bagi masyarakat umum, baik mahasiswa maupun peneliti lainnya. Apalagi bagi mahasiswa banyak yang membutuhkan lebih banyak lagi koleksi referensi berupa buku-buku dalam bentuk digital. Masyarakat umum disana mayoritas lebih sering mengunjungi perpustakaan langsung dibanding mengunjungi situs *repository* institusi karena menurut mereka dengan mengunjungi perpustakaan langsung dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan *Situs repository* masih belum banyak koleksi yang diadakan sehingga apabila pemustaka ingin mencari suatu informasi yang dibutuhkan masih belum ada koleksi digital sesuai kebutuhan pemustaka<sup>9</sup>

Penjelasan di atas bahwa untuk memajukan dan mengembangkan perpustakaan dan untuk menjaga eksistensinya maka perlunya pengembangan koleksi digital di perpustakaan. Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga memiliki koleksi digital yang banyak yaitu berjumlah 2068 judul 4328

---

<sup>8</sup>JavanLabs, Surat Al- Maidah Ayat 44, TafsirQ, 2017 2015, n. diakses pada Tanggal 2 November 2022 pukul 19.00 WITA dari <https://tafsirq.com/5-Al-Maidah-44#tafsir-quraish-shihab>.

<sup>9</sup> Hail wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru dengan Ibu Yuliasih.

eksemplar di *i banjarbaru* dan *e-book* yang diadakan sebanyak 1247 eksemplar. Adapun koleksi digital yang dilayankan oleh perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru diantaranya mulai dari klasifikasi 000-900 yaitu buku fiksi, buku ilmu pengetahuan umum, buku agama islam, buku ilmu sosial, buku matematika dan pengetahuan alam, buku ilmu pengetahuan praktis, dan buku arsitektur, kesenian & olahraga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh yang dituangkan dalam tema penelitian “Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Banjarbaru.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Banjarbaru.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Banjarbaru.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Banjarbaru.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian yang dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan koleksi digital dan sebagai salah satu untuk meningkatkan kualitas koleksi digital bahan pustaka di perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang salah satunya melalui koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik guna pemenuhan informasi masyarakat umum.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan terutama dalam hal pembinaan dan peningkatan pengembangan koleksi digital di perpustakaan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman peneliti tentang pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengembangan koleksi dalam meningkatkan kualitas koleksi digital bahan pustaka di perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### 1. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan antara pemustaka dengan pustakawan dengan berbagai rekaman informasi di dalam lingkungan unit perpustakaan baik dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi merujuk pada proses menambah dan meningkatkan kualitas koleksi, informasi atau bahan tertentu.

### 2. Koleksi Digital

Koleksi digital merujuk pada sekumpulan bahan atau informasi yang disimpan dalam bentuk digital, seperti teks, gambar, video, atau audio. Koleksi digital adalah koleksi perpustakaan atau arsip yang dikonversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (*machine-readable format*) untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik.

Dapat disimpulkan bahwa koleksi digital adalah koleksi yang berbentuk elektronik(noncetak) dan dapat di akses melalui computer dan sejenisnya. koleksi digital di dinas arsip dan perpustakaan daerah banjarbaru mulai dari klsifikasi 000-900 seperti buku fiksi, buku ilmu pengetahuan umum, buku agama

islam, buku ilmu sosial, buku matematika dan pengetahuan alam, buku ilmu pengetahuan praktis, dan buku arsitektur, kesenian dan olahraga.

### 3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum yang dimana tersediannya berbagai macam ilmu pengetahuan, informasi, budaya dan teknologi guna memperoleh dan meningkatkan wawasan dari masyarakat luas. Perpustakaan umum juga menyediakan berbagai macam bahan pustaka untuk semua tingkat usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa hingga usia lanjut. Oleh sebab itu perpustakaan umum memiliki nilai yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena memiliki fungsi memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Andi Muhammad Aminullah dkk (2021) yang berjudul “Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pengembangan koleksi digital dalam membangun perpustakaan digital di perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Penelitian ini adalah bentuk pengembangan koleksi berbasis digital di perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan kendala dalam pengembangan koleksi digital dalam membangun perpustakaan digital UIN Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pengembangan koleksi digital dalam membangun di perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sendiri telah terlaksana, pengembangan sarana

dan prasarana, sumber daya manusia yang berkompeten dalam kegiatan digitasi. Kedua kendala pengadaan anggaran, kebutuhan perangkat dalam dan penambahan sumber daya manusia dalam pengembangan koleksi digital.<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya meneliti tentang meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pengembangan koleksi digital dalam membangun perpustakaan digital di perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

2. Penelitian Ach. Nizam Rifqi, Verry Mardiyanto (2020) yang berjudul “Implementasi kebijakan dan proses pengembangan koleksi digital perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Malang)”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari kategori implementasi kebijakan pengembangan koleksi digital upt perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang dibagi menjadi 4 kebijakan, yaitu: kebijakan pemetaan subdisiplin ilmu koleksi yang dikembangkan, kebijakan struktur tim pengembangan koleksi, kebijakan periode waktu pelaksanaan dan kebijakan sumber perolehan koleksi digital. Hasil berikutnya mengenai proses pengembangan koleksi digital perpustakaan

---

<sup>10</sup>Muhammad Aminullah dkk, *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Journal of Education, Psychology and Counselling, Vol. 3, No. 1, 2021.

Politeknik Negeri Malang dibagi 5 proses, yaitu: analisis kebutuhan pengguna, kebijakan koleksi, akuisisi dan pengadaan, penyiangan dan evaluasi koleksi.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya meneliti tentang Implementasi kebijakan dan proses pengembangan koleksi digital perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Malang). Dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan hasil diagram mengenai proses dan kebijakan koleksi digital. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tidak menggambarkan hasil diagram koleksi digital.

3. Penelitian Darma D (2019) yang berjudul “Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar”. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi digital dilakukan oleh pihak perpustakaan Universitas Negeri Makassar yakni melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi digital melalui beberapa proses yaitu seleksi bahan pustaka, pengadaan dan evaluasi yang masih terfokus pada karya-karya ilmiah serta jurnal yang dilanggan. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan koleksi digital yaitu kurangnya SDM/tenaga ahli, kurangnya dana, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan standar file koleksi tidak sesuai format perpustakaan. Dampak pengembangan koleksi

---

<sup>11</sup>Ach. Nizam Rifqi, Verry Mardiyanto *Implementasi Kebijakan dan Proses Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)*, TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, 2020.

digital di perpustakaan UNM. Dampak positif diantaranya koleksi perpustakaan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memudahkan pemustaka dalam mendapatkan dan mengakses informasi yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun berada serta membantu memudahkan dalam penyelesaian skripsi tanpa harus dating ke perpustakaan. Terdapat pula dampak negatif diantaranya menurunnya tingkat kunjungan di perpustakaan pusat Universitas Negeri Makassar<sup>12</sup>

Penelitian sebelumnya meneliti tentang Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar. Dengan menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dan adanya instrument penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, dan adanya dampak positif dan negative tentang pengembangan koleksi digital di perpustakaan UNM, serta pada bagian tema yaitu pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan koleksi digital di perpustakaan.

---

<sup>12</sup> Darma D, Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar, UNM: Makassar, 2019.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematis. Agar isi yang terdapat dapat dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V (bab). Penelitian dimulai dari judul sampai penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Penulisan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu.

**BAB II** : Landasan teori bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti dari segi definisi, jenis-jenis, dan Pengembangan koleksi Perpustakaan Daerah Banjarbaru. Selain itu menjelaskan mengenai pelaksanaan pengembangan koleksi digital perpustakaan, dan kendala pada pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka.

**BAB III** : Metode penelitian bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data secara lebih mendalam.

**BAB V** : Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.